



PENGARUH METODE PERMAINAN *FIND YOUR MATE* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU

Afri Mughni Rufiati, Bambang Budi Raharjo, Fitri Indrawati✉

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 22 September 2010
Disetujui 19 Oktober 2010
Dipublikasikan Januari 2011

Keywords:
Find your mate games
Knowledge
Posyandu elderly

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode permainan *find your mate* terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang posyandu lansia. Penelitian merupakan eksperimen semu dengan rancangan desain pra dan pasca uji kelompok kendali tak acak. Populasi penelitian kader posyandu sebanyak 136 orang. Penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 20 orang yang mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan metode permainan *find your mate* dan kelompok kendali sebanyak 20 orang yang mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah. Data primer diperoleh melalui kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tegal dan Kelurahan Panggung. Hasil analisis uji t tidak berpasangan pada kedua kelompok didapatkan nilai $p < 0,0001$ ($< 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode permainan *find your mate* terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang posyandu lansia.

Abstract

Purposes of this study were to determine whether there were influence of the game find your mate on increasing knowledge. This type of research was quasi experiment design that uses non-randomized control group pretest-posttest design. The population include posyandu cadres in the Panggung Village as many as 136 peoples. There were 2 groups namely the experimental group of 20 peoples who get health information by the method of the game find your mate and a control group of 20 peoples who get health education with lecture method. Primary data were obtained through questionnaires. Secondary data obtained from the Statistic Central Agency Panggung and Tegal. Based on the results of unpaired t test analysis in both groups showed that the p-value $0.0001 < 0.05$. In conclusion, there were influence of the game find your mate method to increase knowledge about posyandu elderly for posyandu elderly cadres.

© 2011 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kramen Sidoagung Sleman, Yogyakarta 55281
Email: fitri@gmail.com

Pendahuluan

Tujuan pembangunan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Oleh karena itu, pemerintah menyelenggarakan pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan kesehatan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan termasuk upaya kesehatan bagi lanjut usia (Depkes RI, 2007).

Menurut UU No. 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menurut dokumen Pelembagaan Lanjut Usia Dalam Kehidupan Bangsa yang diterbitkan oleh Departemen Sosial dalam rangka pencaangan Hari Lanjut Usia Nasional tanggal 29 Mei 1996 oleh Presiden RI, batas umur usia lanjut adalah 60 tahun atau lebih (Depkes RI, 2005).

UU No. 23 tahun 1992 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa manusia usia lanjut adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan manusia usia lanjut perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta aktif dalam pembangunan (Depkes RI, 2007).

Indonesia memasuki era penduduk berstruktur tua pada tahun 2000. Pada tahun 2000 diperkirakan 7,4% dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 15,3 juta jiwa berusia di atas 60 tahun. Proyeksi penduduk oleh Biro Pusat Statistik menggambarkan bahwa antara tahun 2005-2010 jumlah usia lanjut akan sama dengan jumlah anak balita yaitu sekitar 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan Profil Jawa Tengah tahun 2008, jumlah lansia di Jawa Tengah tahun 2007 sebanyak 1.331.690 (4,1%), sedangkan jumlah

lansia di Jawa Tengah tahun 2008 sebanyak 2.884.279 (8,8%). Ini dapat dikatakan bahwa jumlah lansia di Jawa Tengah pada tahun 2008 mengalami peningkatan (Dinkes Provinsi Jateng, 2009).

Penyakit pada lanjut usia sebagian besar disebabkan oleh proses degeneratif. Data kematian dari SKRT 1992 menggambarkan bahwa proporsi kematian lanjut usia meliputi 49,7% dari kematian seluruh umur dan penyebab kematian utama lanjut usia adalah penyakit kardiovaskuler, penyakit paru menahun dan tuberkulosis (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2008, jumlah penduduk Kota Tegal tercatat sebanyak 248.722 jiwa terdiri dari 124.817 jiwa penduduk laki-laki dan 123.905 jiwa penduduk perempuan. Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Kota Tegal relatif terus bertambah. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2007, penduduk Kota Tegal bertambah sebesar 0,67% (Badan Pusat Statistik Kota Tegal, 2009).

Pada tahun 2007 jumlah lansia di Kota Tegal sebanyak 18.593 jiwa dimana 8763 jiwa (47,1%) adalah laki-laki dan 9830 jiwa (52,9%) adalah perempuan. Pada tahun 2008 jumlah lansia di Kota Tegal sebanyak 18.717 jiwa dimana 8.809 jiwa (47,1%) adalah laki-laki dan 9.908 jiwa (52,9%) adalah perempuan (Badan Pusat Statistik Kota Tegal, 2009).

Kelurahan Panggung merupakan Kelurahan dengan jumlah RT dan RW terbanyak yaitu sebanyak 133 RT dan 14 RW. Kelurahan ini juga memiliki 15 Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu (Badan Pusat Statistik Kota Tegal, 2009). Berdasarkan data dari Kelurahan Panggung, jumlah lansia di Kelurahan Panggung tahun 2008 sebanyak 879 jiwa dimana 398 jiwa (45,28%) adalah laki-laki dan 481 jiwa (54,72%) adalah perempuan, sedangkan jumlah lansia tahun 2009 sebanyak 921 jiwa dimana 403 jiwa (43,76%) adalah laki-laki dan 518 jiwa (56,24%) adalah perempuan.

Banyaknya jumlah lansia di Kelurahan Panggung tidak seimbang dengan jumlah posyandu lansia yang ada. Keberadaan posyandu lansia belum optimal karena baru 11 posyandu yang memiliki posyandu lansia padahal jumlah kader posyandu sebanyak 136 orang. Posyandu yang lain hanya menjalankan posyandu balita. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pe-

neliti terhadap salah seorang kader posyandu diperoleh informasi bahwa belum adanya posyandu lansia disebabkan kurangnya motivasi kader posyandu untuk mendirikan posyandu lansia dan kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan mengenai posyandu lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 28 April tahun 2010 terhadap 10 kader posyandu tentang posyandu lansia diperoleh data bahwa 7 orang (70%) memiliki pengetahuan kurang, 2 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup, dan 1 orang (10%) memiliki pengetahuan baik. Dari 10 orang kader posyandu hanya 4 orang yang pernah mendapat penyuluhan tentang posyandu lansia dari tenaga kesehatan.

Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan, memanfaatkan dan mengembangkan Posyandu tersebut sebaik-baiknya (Rust *et al.*, 2009). Posyandu yang sudah terbentuk harus tetap dijaga keberadaannya dengan melakukan pemeliharaan yang baik, misalnya dengan melakukan kaderisasi rutin (Shi *et al.*, 2003). Penyelenggaranya diharapkan oleh kader-kader dari semua sektor terkait dan ibu-ibu PKK dari desa setempat. Posyandu Lansia merupakan wahana pelayanan bagi kaum lanjut usia yang menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Notoatmodjo, 2002).

Kader posyandu merupakan sumber daya manusia yang berperan penting dalam pelaksanaan posyandu. Pengetahuan kader yang kurang menyebabkan pelayanan yang diberikan tidak optimal. Peningkatan pengetahuan kader posyandu dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Metode pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan metode individual (perorangan), kelompok dan massa (*public*). Kader posyandu merupakan sekelompok orang sehingga metode pendidikan kesehatan yang diberikan adalah metode pendidikan kelompok.

Biasanya penyuluhan yang diberikan kepada kader menggunakan metode ceramah dengan media *leaflet*. Terkadang kader merasa bosan sehingga penyuluhan menjadi kurang aktif. Oleh karena itu, ada beberapa metode

yang dikembangkan agar dapat meningkatkan kinerja pusat pelayanan kesehatan (posyandu) (Eby, 2007). Salah satu bentuk metode pendidikan kelompok yang menarik adalah metode permainan simulasi (*simulation game*). Metode ini merupakan gabungan antara *role play* dengan diskusi kelompok. Pesan-pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan. Salah satu contoh permainan simulasi (*simulation game*) adalah permainan *find your mate*.

Permainan *find your mate* adalah salah satu contoh permainan dalam dunia pendidikan. Permainan ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Danarti, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi permainan. Permainan ini merupakan permainan mendapatkan pasangan soal dan jawaban. Media permainan ini terdiri dari papan, paku, kartu pertanyaan, kartu jawaban, dan wadah sebagai tempat jawaban. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan dan peserta mencari jawaban atas pertanyaan dalam sebuah wadah. Pertanyaan dan jawaban dibuat dalam bentuk kartu dan jumlah jawaban lebih banyak dari soal. Permainan ini menarik karena meningkatkan kerjasama diantara peserta dalam mendapatkan jawaban dan didalamnya ada unsur kompetisi serta ada keragu-raguan karena peserta tak tahu sebelumnya siapa yang bakal menang dan kalah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2002), dengan pendekatan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dan dengan bentuk rancangan *non randomized control group pretest-posttest design*.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode permainan *find your mate*, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan kader posyandu tentang posyandu lansia.

Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu di Kelurahan Panggung Kota Tegal yang berjumlah 136 orang. Besar sampel

yang diambil mengacu pada patokan umum "rule of thumb", yaitu setiap penelitian yang datanya akan dianalisis secara statistik dengan membutuhkan sampel minimal 30 subjek penelitian. Untuk mendapatkan subjek-subjek yang memiliki sejumlah karakteristik tertentu, maka menggunakan kriteria restriksi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sebagai berikut: subjek bersedia menjadi sampel penelitian, pendidikan kader posyandu minimal SMP, subjek belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang posyandu lansia dari tenaga kesehatan dan subjek bertempat tinggal menetap di desa penelitian.

Hasil

Lokasi penelitian ini berada di Posyandu RW IV, V dan VI Kelurahan Panggung Kota Tegal. Kelurahan yang memiliki jumlah RT dan RW terbanyak yaitu 133 RT dan 14 RW ini ber-

alamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Gg. 23 No. 38 Tegal dengan luas wilayah 223 Ha dan jumlah penduduk 27.420 jiwa.

Sebelum melakukan uji statistik t tidak berpasangan yang digunakan untuk mengetahui apakah metode permainan *find your mate* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada kader posyandu, maka terlebih dahulu dilakukan uji statistik t berpasangan (*pretest* dan *posttest*) pada masing-masing kelompok penelitian yaitu eksperimen dan kontrol. Berdasarkan analisis uji t berpasangan pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan pengetahuan tentang posyandu lansia pada kader posyandu yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* karena nilai $p < 0,0001 < 0,05$. Hal ini juga terjadi pada kelompok kontrol. Peningkatan yang terjadi yaitu nilai $p < 0,0001 < 0,05$. Kedua kelompok mengalami peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* karena keduanya mendapatkan intervensi. Kelompok eksperimen mendapatkan intervensi tentang posyandu lansia

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Lama Menjadi Kader

	Kelompok				Jumlah	%
	Eksperimen		Kendali			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Umur (tahun)						
30-40	8	40	3	15	11	27,5
41-50	6	30	11	55	17	42,5
51 keatas	6	30	6	30	12	30,0
Jumlah	20	100	20	100	40	100,0
Jenis Kelamin						
Perempuan	20	100	20	100	40	100,0
Laki-laki	0	0	0	0	0	0,0
Jumlah	20	100	20	100	40	100,0
Pendidikan terakhir						
SMP	2	10	4	20	6	15,0
SMA	18	90	16	80	34	85,0
Jumlah	20	100	20	100	40	100,0
Lama Menjadi Kader (tahun)						
5-10	7	35	4	20	11	27,5
11-15	3	15	2	10	5	12,5
16-20	7	35	10	50	17	42,5
21-25	3	15	4	20	7	17,5
Jumlah	20	100	20	100	40	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen, Kelompok Kontrol, Kelompok Eksperimen, dan Kelompok Kontrol

Skor Pengetahuan <i>Pre Test</i>			Skor Pengetahuan <i>Post Test</i>		
	n	%		n	%
Kelompok Eksperimen					
8	1	5	19	3	15
10	2	10	20	2	10
11	1	5	21	5	25
12	2	10	22	4	20
13	1	5	23	3	15
14	4	20	24	3	15
15	3	15			
16	2	10			
17	2	10			
19	1	5			
20	1	5			
Jumlah	20	100		20	100
Rata-rata	14,1			21,6	
Kelompok Kendali					
7	1	5	14	1	5
9	1	5	15	1	5
12	3	15	16	2	10
14	4	20	17	3	15
15	4	20	18	6	30
16	4	20	19	5	25
17	1	5	20	1	5
18	1	5	21	1	5
19	1	5			
Jumlah	20	100		20	100
Rata-rata	14,3			17,8	

melalui permainan *find your mate* sedangkan kelompok kontrol mendapatkan intervensi tentang posyandu lansia melalui metode ceramah.

Berdasarkan uji F yang dilakukan untuk mengetahui homogenitas varians data skor awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,692$, sehingga hasil dilihat pada baris *Equal Variance Assumed* sehingga diperoleh $p = 0,831 > 0,05$, maka dapat diartikan bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis uji t tidak berpasangan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai $p = 0,771$, sehingga hasil yang dilihat pada baris *Equal Variance Assumed* dan diperoleh $p = 0,0001$. Nilai $p = 0,0001$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode per-

mainan *find your mate* terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang posyandu lansia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t tidak berpasangan, diperoleh hasil bahwa nilai $p = (0,0001)$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode permainan *find your mate* terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang posyandu lansia di posyandu Kelurahan Panggung Kota Tegal.

Penggunaan media penyuluhan dapat mempengaruhi hasil peningkatan pengetahuan

tentang posyandu lansia pada kelompok eksperimen. Menurut Machfoedz dan Suryani (2007), bila fasilitas untuk belajar dan sumber materinya cukup, tentu proses akan berhasil maka melalui metode permainan *find your mate* memungkinkan terjadinya hal-hal, misalnya permainan memungkinkan adanya partisipasi aktif untuk belajar. Seperti kita ketahui, belajar yang baik adalah belajar yang aktif. Permainan *find your mate* mempunyai kemampuan untuk melibatkan peserta didik dalam proses belajar secara aktif untuk menggali informasi mengenai posyandu lansia. Dalam penyuluhan tentang posyandu lansia dengan metode permainan, peran penyuluh di sini dapat benar-benar berperan sebagai fasilitator. Permainan *find your mate* menjadi menarik karena di dalamnya terdapat unsur kompetisi. Partisipasi aktif juga meningkat karena adanya unsur kompetisi dalam permainan ini. Adanya unsur kompetisi ini akan menimbulkan suasana keraguan karena tidak tahu sebelumnya siapa yang bakal menang dan kalah. Umpan balik yang secepatnya atas apa yang dilakukan akan memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif (Sadiman, 2009). Penyuluhan tentang posyandu lansia dengan menggunakan metode permainan *find your mate* menerapkan metode diskusi. Adanya diskusi kelompok dalam sebuah permainan akan memperluas wawasan karena saling tukar pendapat diantara anggota kelompok. Diskusi dalam penyuluhan tentang posyandu lansia dengan menggunakan metode permainan *find your mate* dilakukan ketika kelompok mendapatkan pertanyaan dari penyuluh dalam bentuk kartu. Mereka berdiskusi untuk mendapatkan jawaban yang benar. Setelah mendapatkan jawaban, salah satu dari anggota kelompok berlari ke arah penyuluh. Penyuluh memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan. Apabila jawaban benar maka kelompok mendapatkan tambahan nilai. Apabila salah maka kelompok lain berhak maju untuk memberikan jawaban. Jawaban yang sudah benar ditempel di samping pertanyaan. Penyuluh memberikan tambahan informasi setelah tiap pertanyaan berhasil dijawab. Begitu seterusnya hingga pertanyaan selesai diberikan. Suasana lebih semangat dan meriah serta mendorong rasa kebersamaan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode permainan *find your mate* terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang posyandu lansia di Posyandu Kelurahan Panggung Kota Tegal.

Kepala desa diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap posyandu dan peran kader posyandu di daerahnya, khususnya mengenai posyandu lansia.

Petugas kesehatan di Puskesmas diharapkan lebih meningkatkan perannya dalam penyuluhan kesehatan khususnya pengetahuan kader posyandu tentang posyandu lansia. Penyuluhan didukung dengan adanya media penyuluhan seperti permainan *find your mate* atau media lain agar hasilnya lebih efektif, sehingga dapat terwujud lansia (yang merupakan bagian dari masyarakat) yang sehat, karena kesehatan adalah tanggungjawab bersama terutama para pelaku kesehatan.

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan kajian dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan tentang posyandu lansia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penyuluhan di posyandu, pemantauan program puskesmas yang berhubungan dengan posyandu lansia dan pemberian bantuan berupa logistik atau media penyuluhan lainnya yang menarik dan efektif dalam penyampaian informasi kesehatan.

Hendaknya peneliti lanjutan membuat media penyuluhan lain tentang posyandu lansia yang lebih menarik dan efektif sehingga media penyuluhan kesehatan semakin berkembang.

Kader Posyandu dan Masyarakat diharapkan hadir saat penyuluhan kesehatan yang diadakan di daerah sekitar agar pengetahuan kader posyandu dan masyarakat tentang kesehatan lebih luas.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
 Badan Pusat Statistik Kota Tegal. 2009. *Buku Kota Tegal Tahun 2008*. Tegal: BPS Kota Tegal

- Danarti, D. 2008. *50 Games For Fun Belajar Berbahasa Inggris dengan Lebih Menyenangkan*. Yogyakarta: Andi
- Depkes RI. 2002. *Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI. 2007. *Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*. Jakarta: Visimedia
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Kemitraan Lintas Sektor dalam Pembinaan Lanjut Usia bagi Petugas Kecamatan Edisi Kedua*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. 2009. *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2008*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jateng
- Eby, D.K. 2007. Primary Care At The Alaska Native Medical Center: A Fully Deployed "New Model" Of Primary Care. *Imcmadonal Jaurr\ iiif of Circumpolar Health*, 66 (1)
- Mahfoedz, I. dan Suryani, E. 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: PT. Fitramaya
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rust, G., Baltrus, P., Ye, J., Daniels, E., Quarshie, A., Boumbulian, P. and Strothers, H. 2009. Presence of a Community Health Center and Uninsured Emergency Department Visit Rates in Rural Counties. *The Journal of Rural Health*, 25 (1)
- Sadiman, A.S. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shi, L., Starfield, B., Xu, J., Politzer, R. and Regan, J. 2003. Primary Care Quality: Community Health Center and Health Maintenance Organization. *Shouthern Medical Journal*, 96 (8)
- Wahyuna, A.W. 2008, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader dalam Pemberian Pelayanan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Ngawi*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta